

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengambil bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan penting untuk dikembangkan, karena pendidikan dengan kualitas yang baik akan meningkatkan kecerdasan bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari hasil yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat ketika pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik siswa menjadi tenaga yang siap pakai. Siap pakai adalah tahapan pencapaian pengertian, kemampuan dan kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang telah diamanahkan.

Di dalam lembaga pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input yaitu faktor yang mendorong atau bahkan menghambat proses terjadinya Pendidikan itu sendiri. Proses yaitu kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan output sendiri adalah hasil yang dicapai oleh proses Pendidikan tersebut. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output yang adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam proses belajar dapat diketahui dari

hasil belajar yang didapat oleh siswa. Hasil belajar menjadi sebuah tolak ukur apakah siswa mampu mencapai hasil yang tinggi atau hasil belajarnya masih rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang belajar, yaitu meliputi: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran dan rasa percaya diri. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu: (1) faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, tingkat ekonomi orang tua, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010).

Setiap manusia pasti berada di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan yang awal dasar dan utama. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama, karena didalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Seorang

anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan, maka perkembangan kepribadian anak cenderung ke arah yang baik. Sedangkan anak yang di kembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mangalami kelainan dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seorang siswa. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting karena lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada individu. Lingkungan dapat bersifat mendidik dan dapat juga bersifat merusak. Oleh karena itu hasil belajar yang baik dan memuaskan dapat tercipta salah satunya melalui faktor lingkungan yang baik sehingga siswa berhasil dalam belajarnya.

Rasa percaya diri seorang siswa merupakan salah satu faktor internal yang juga mempengaruhi hasil belajar pada seorang siswa. Rasa percaya diri merupakan suatu perasaan yakin dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan ikhlas menerima apa adanya melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Keyakinan dan penilaian positif akan membuat seorang termotivasi untuk belajar sehingga memperoleh prestasi dan hasil yang memuaskan. Banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan yang tidak mampu untuk mengerjakan tugas.

Faktor lain yang datang dari internal siswa yang mempengaruhi hasil

belajar seorang siswa adalah motivasi siswa dalam belajar. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar beraneka ragam. Motivasi belajar dalam diri peserta didik seringkali tidak sama dan juga tidak statis. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tinggi rendahnya tingkat motivasi dalam diri siswa dalam belajar selanjutnya akan berdampak terhadap hasil belajar yang diraih.

Dalam kondisi pandemic Covid 19 yang saat ini melanda dunia secara luas, dunia pendidikan menjadi salah satu bidang yang merasakan dampaknya. Tidak diperbolehkan dan tidak memungkinkannya mengadakan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan tatap muka di gedung sekolah seperti biasanya memberikan dampak pula pada diri siswa dalam proses menerima pembelajaran. Saat ini pembelajaran jarak jauh dilaksanakan oleh sekolah sebagai keputusan akhir agar pembelajaran tetap berlangsung. Siswa dan guru dituntut untuk menjalankan proses belajar dengan cara *daring*. Pertemuan dilakukan dengan mengandalkan komunikasi via internet misalnya dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google meets*, *google teams*, video materi unggahan dari guru dan cara lainnya. Saat siswa dihadapkan dengan sekolah yang harus dilaksanakan dari

rumah, sudah pasti siswa harus menyesuaikan diri belajar ditengah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dalam hal ini dapat memberi pengaruh yang baik dengan mendukung proses belajar siswa, atau justru sebaliknya.

Saat siswa belajar dan bersekolah dari rumah juga berpengaruh pada kepercayaan dirinya. Disaat biasanya seorang siswa terbiasa belajar dikelas bersama dengan teman sebayanya yang secara bersama-sama mengerjakan pembelajaran, maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Namun pada saat seperti sekarang, siswa hanya belajar secara individu maka akan berbeda pula kondisi dan tingkat percaya dirinya dalam belajar. Bersamaan dengan berubahnya hasil belajar siswa dikarenakan kondisi lingkungan keluarga dan percaya diri dalam dirinya, motivasi belajar siswa pun juga akan berubah. Siswa akan kurang termotivasi dalam belajar karena tidak adanya perhatian dan pantauan langsung dari seorang guru. Guru sulit memantau keadaan siswa saat belajar jika melalui pembelajaran jarak jauh. Kondisi yang terjadi pada bidang Pendidikan pada masa seperti ini juga memperkuat peneliti dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Menurut peneliti, hasil belajar siswa merupakan output yang sangat penting dari proses pendidikan agar nantinya para siswa mampu berkompetisi didalam jenjang pendidikan selanjutnya kedepannya. Maka diperlukan beberapa faktor penunjang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar itu sendiri

dapat diukur melalui beberapa aspek diantaranya dilihat dari hasil nilai ulangan yang diperoleh.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 33 Jakarta, peneliti mendapatkan data hasil belajar ekonomi kelas XII IPS sebagai berikut:

Tabel I.1

Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa

Kelas	Nilai Diatas KKM	Nilai Dibawah KKM	Jumlah
XII IPS 1	21 Siswa	15 Siswa	36 Siswa
XII IPS 2	14 Siswa	22 Siswa	36 Siswa
XII IPS 3	14 Siswa	21 Siswa	35 Siswa

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XII, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 33 Jakarta masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang ada. Nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang peneliti ketahui dari guru pengampu mata pelajaran ekonomi ini sendiri adalah 75 dari 100. Ini berarti siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari 75 dari ulangan harian di materi ekonomi tersebut lebih banyak dibandingkan siswa memperoleh hasil belajar lebih dari 75.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga,

Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 33 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar ekonomi rendah berikut ini.

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
2. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
4. Pengaruh lingkungan keluargaterhadap kepercayaan diri siswa.
5. Pengaruh lingkungan keluargaterhadap motivasi belajar ekonomi siswa.
6. Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar ekonomi siswa.
7. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi melalui kepercayaan diri siswa.
8. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa.
9. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat bahwa masalah hasil belajar siswa memiliki beberapa faktor penyebab, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
2. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
5. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
6. Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
7. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui kepercayaan diri siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
8. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.
9. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui

motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?
2. Adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?
4. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?
5. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?
6. Adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?
7. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui kepercayaan diri siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?
8. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?

9. Adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 33 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lainnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru
Sebagai umpan balik (feedback) untuk mengembangkan pola pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Siswa
Siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu mencapai

prestasi secara optimal.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan untuk dapat memperhatikan kebutuhan belajar anak, sehingga mereka memiliki hasil belajar optimal.

